

BAB 2 PERUMUSAN MASALAH

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, konservatisme dipandang sebagai prinsip valuasi yang paling berpengaruh dalam akuntansi (Sterling, 1967). Namun demikian, peran konservatisme dalam pelaporan keuangan masih menjadi perdebatan. FASB dalam *board meeting handout* (2005) merespon peran konservatisme dengan menyatakan bahwa untuk kebutuhan informasi keuangan yang netral, kerangka konseptual seharusnya tidak memasukkan konservatisme atau kehati-hatian (*prudence*) dalam karakteristik kualitatif informasi akuntansi, meskipun kerangka konseptual harus memberi catatan untuk perlunya kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian (LaFond dan Watts, 2007). Pandangan FASB tersebut mewakili pihak-pihak yang mengkritik konservatisme dengan pandangan bahwa *understatement* aktiva bersih dan laba kumulatif hasil dari konservatisme akan menyebabkan pengguna membuat kesimpulan yang salah karena ketidakpastian.

Di sisi lain, dengan penjelasan pengkontrakan, konservatisme dipandang sebagai mekanisme pelaporan keuangan yang efisien bila informasi akuntansi digunakan dasar dalam kontrak. Konservatisme dapat mengurangi *moral hazard* yang disebabkan oleh pihak-pihak yang mempunyai informasi asimetris, pembayaran asimetris, horizon waktu yang terbatas, dan tanggung jawab terbatas (Watts, 2003a). Dengan demikian konservatisme memfasilitasi monitoring manajer, kontrak utang, dan kontrak lainnya, serta merupakan fitur penting dalam *corporate governance*. Kwon (2005) menemukan bahwa laba akuntansi akan bermanfaat mengurangi biaya keagenan bila disajikan dengan konservatif.

Terlepas dari perdebatan peran konservatisme, bukti empiris meningkatnya konservatisme dari waktu ke waktu sebenarnya mengindikasikan konservatisme masih menjadi konsep penting. Bukti empiris mengenai level konservatisme intertemporal menunjukkan bahwa pelaporan keuangan menjadi semakin konservatif dari tahun ke tahun (Basu, 1997; Givoly & Hayn, 2000; Houlthausen & Watts, 2001). Hasil penelitian hampir semuanya berkaitan dengan konservatisme kondisional. Di Indonesia, belum ada penelitian yang mencoba menggambarkan perbedaan konservatisme intertemporal, baik konservatisme kondisional maupun konservatisme tak kondisional. Pentingnya konservatisme akuntansi di Indonesia mungkin berbeda dengan di luar negeri

Terdapat banyak pengukur konservatisme, baik konservatisme kondisional maupun konservatisme tak kondisional. Dalam ketiadaan definisi konservatisme yang berterima umum, belum ada ukuran yang secara komprehensif mengukur konservatisme karena masing-masing pengukur menangkap aspek yang berbeda dari konservatisme. Roychowdhury & Watts (2007) menyatakan bahwa sulit untuk menilai validitas berbagai proksi empiris konservatisme akuntansi dalam kondisi ketiadaan teori ekonomi tentang konservatisme. Penelitian untuk menguji validitas konstruk dari pengukur konservatisme menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji validitas konstruk dari dua pengukur konservatisme tak kondisional yang biasa digunakan dalam penelitian yaitu rasio *price to book value* (PBA) dan akrual non operasi.

Pendukung konservatisme menyatakan bahwa konservatisme bermanfaat dalam setting pengkontrakan. Konservatisme berkait dengan motivasi manajemen dan juga karakteristik perusahaan. Manajemen menjalankan praktik akuntansi konservatif dengan beberapa motivasi. Watts (2003a) mendeskripsikan empat penjelasan atau alasan konservatisme, yaitu (1) penjelasan pengkontrakan, (2) penjelasan risiko litigasi, (3) penjelasan pajak penghasilan, dan (4) penjelasan regulasi. Penelitian ini membatasi motivasi praktik akuntansi konservatif pada risiko litigasi, dan motivasi kontrak hutang. Untuk karakteristik perusahaan, penelitian ini membatasi pada jenis atau klasifikasi industri high/low tech.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka secara ringkas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat peningkatan konservatisme dari waktu ke waktu?
2. Apakah rasio *price to book value* (PBA) dan akrual non operasi mengukur konstruk yang sama?
3. Apakah risiko utang berhubungan dengan konservatisme?
4. Apakah risiko litigasi berhubungan dengan konservatisme?
5. Apakah jenis industri berhubungan dengan konservatisme?

